



Dari Gen Z Menuju Pemuda Islam Berdaya Saing: Peran PAI dalam Pembentukan Life Purpose

From Gen Z to Competitive Muslim Youth: The Role of Islamic Religious Education in Shaping Life Purposes

Muhammad Faisal Sudrajat ¹, Muflih El Fajri ², Pitri Priyanti ³, Riztio Adji ⁴, Siti Neneng Aspih ⁵, Asrori Mukhtarom ⁶

¹⁻⁶Program Pascasarjana, Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

Email: muhammadfaisalsudrajat9@gmail.com¹, elfajrimuflih044@gmail.com², pitripriyantikuliah@gmail.com³, riztioadji@email.com⁴, asviavia490@gmail.com⁵, asrorimukhtarom84@gmail.com⁶

*Penulis korespondensi: muhammadfaisalsudrajat9@gmail.com¹

Article History:

Naskah Masuk: 18 November 2025;

Revisi: 20 Desember 2025;

Diterima: 24 Januari 2026;

Terbit: 07 Februari 2026

Keywords: Community Service; Generation Z; Islamic Religious Education; Life Purpose; Vocational High School Students

Abstract: Generation Z faces various challenges in determining their life direction amidst increasingly complex technological developments and social dynamics. As part of this generation, 12th-grade Vocational High School (SMK) students are in a crucial transition phase towards the world of work and further education, thus requiring the strengthening of a clear life purpose based on Islamic values. This community service activity aims to strengthen the role of Islamic Religious Education (PAI) in shaping the life purpose of vocational high school students as an effort to create competitive Muslim youth. The community service activity was carried out at SMK Abdi Negara Tangerang, targeting 12th-grade students using an educational, participatory, and reflective approach. The implementation methods included interactive lectures, discussions, self-reflection, and mentoring linked to the values of Islamic Religious Education. Data collection techniques were carried out through observation, short interviews, and documentation, while data analysis used a qualitative descriptive approach. The results of the activity showed an increase in students' understanding of the importance of having a directed life purpose that is aligned with the values of faith, morals, and social responsibility. In addition, students showed increased motivation, awareness of their potential, and readiness to face the future. This activity also strengthens the role of Islamic Religious Education as a means of character development and life orientation for students. Thus, this community service activity makes a positive contribution to shaping a young generation of Muslims with character, competitiveness, and a clear purpose in life.

Abstrak

Generasi Z menghadapi berbagai tantangan dalam menentukan arah hidup di tengah perkembangan teknologi dan dinamika sosial yang semakin kompleks. Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kelas XII, sebagai bagian dari generasi tersebut, berada pada fase transisi penting menuju dunia kerja maupun pendidikan lanjutan, sehingga membutuhkan penguatan tujuan hidup (life purpose) yang jelas dan berlandaskan nilai-nilai keislaman. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk life purpose siswa SMK sebagai upaya mewujudkan pemuda Islam yang berdaya saing. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SMK Abdi Negara Tangerang dengan sasaran siswa kelas XII menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, dan reflektif. Metode pelaksanaan meliputi ceramah interaktif, diskusi, refleksi diri, serta pendampingan yang dikaitkan dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara singkat, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai pentingnya memiliki tujuan hidup yang terarah dan selaras dengan nilai keimanan, akhlak, dan tanggung jawab sosial. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan motivasi,

kesadaran akan potensi diri, serta kesiapan menghadapi masa depan. Kegiatan ini juga memperkuat peran Pendidikan Agama Islam sebagai sarana pembentukan karakter dan orientasi hidup siswa. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan kontribusi positif dalam membentuk generasi muda Islam yang berkarakter, berdaya saing, dan memiliki life purpose yang jelas.

Kata kunci: Generasi Z; Life Purpose; Pendidikan Agama Islam; Pengabdian kepada Masyarakat; Siswa SMK

1. PENDAHULUAN

Generasi Z merupakan kelompok generasi yang tumbuh dan berkembang di tengah pesatnya kemajuan teknologi digital, arus informasi yang cepat, serta perubahan sosial yang dinamis. Kondisi ini membawa peluang besar sekaligus tantangan serius, terutama bagi pelajar Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kelas XII yang berada pada fase transisi penting menuju dunia kerja maupun pendidikan lanjutan. Di satu sisi, mereka dituntut memiliki keterampilan dan daya saing yang tinggi, namun di sisi lain masih banyak peserta didik yang belum memiliki arah tujuan hidup (life purpose) yang jelas sebagai bekal masa depan.

Dalam konteks tersebut, pembentukan life purpose menjadi aspek fundamental bagi generasi muda Islam agar tidak hanya unggul secara kompetensi, tetapi juga kuat secara spiritual, moral, dan karakter. Life purpose berperan sebagai kompas kehidupan yang membantu peserta didik memahami makna belajar, bekerja, dan berkontribusi di tengah masyarakat. Tanpa tujuan hidup yang terarah, potensi generasi Z berisiko terjebak pada krisis identitas, lemahnya motivasi, serta pengaruh negatif lingkungan digital.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membimbing peserta didik menuju pemuda Islam yang berdaya saing. PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai wahana internalisasi nilai-nilai keislaman yang menanamkan kesadaran akan jati diri, tanggung jawab, dan orientasi hidup yang bermakna. Melalui pendekatan PAI yang kontekstual dan relevan dengan realitas generasi Z, peserta didik dapat diarahkan untuk memaknai potensi diri sebagai amanah yang harus dikembangkan secara optimal.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di lingkungan sekolah SMK dengan sasaran siswa kelas XII sebagai upaya penguatan peran PAI dalam membentuk life purpose peserta didik. Melalui program ini, diharapkan generasi Z mampu bertransformasi menjadi pemuda Islam yang memiliki visi hidup yang jelas, berakhlak mulia, serta siap bersaing dan berkontribusi secara positif di dunia kerja maupun kehidupan bermasyarakat sesuai dengan nilai-nilai Islam.

2. METODE

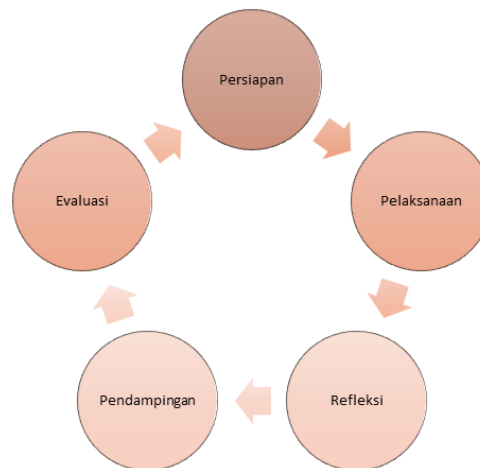
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan sasaran siswa kelas XII sebagai generasi Z yang berada pada fase transisi menuju dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat. Metode pelaksanaan dirancang secara partisipatif dan edukatif dengan menekankan peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk life purpose peserta didik agar menjadi pemuda Islam yang berdaya saing.

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan edukatif-reflektif, yaitu mengombinasikan penyampaian materi keagamaan dengan aktivitas refleksi diri. Metode ini dipilih agar peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan realitas kehidupan, potensi diri, serta rencana masa depan mereka.

Adapun teknik pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa tahapan. Pertama, tahap persiapan, yang mencakup koordinasi dengan pihak sekolah, identifikasi kebutuhan peserta didik, serta penyusunan materi PAI yang relevan dengan isu life purpose, dunia kerja, dan tantangan generasi Z. Kedua, tahap pelaksanaan, yang dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan tanya jawab. Materi disampaikan dengan bahasa yang komunikatif dan kontekstual agar mudah dipahami oleh siswa SMK.

Selanjutnya, dilakukan kegiatan refleksi dan pendampingan, di mana peserta didik diajak untuk mengenali potensi diri, nilai-nilai keislaman, serta tujuan hidup yang ingin dicapai. Pada tahap ini, siswa diberikan stimulus berupa studi kasus, pertanyaan reflektif, dan penugasan sederhana yang mendorong mereka merumuskan life purpose berdasarkan nilai iman, akhlak, dan tanggung jawab sosial.

Tahap akhir dari kegiatan ini adalah evaluasi, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan respons peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi dilakukan melalui observasi, umpan balik peserta, serta diskusi singkat mengenai perubahan pandangan siswa terkait tujuan hidup dan peran PAI dalam mempersiapkan masa depan mereka. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pengabdian selanjutnya.



Gambar 1. Rangkaian kegiatan.

Bentuk dan Pendekatan Kegiatan

Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kegiatan edukatif dan pembinaan karakter keislaman yang dilaksanakan secara langsung di lingkungan sekolah. Kegiatan difokuskan pada penguatan peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membantu siswa SMK kelas XII membangun life purpose sebagai bekal menghadapi dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat. Bentuk kegiatan dirancang tidak hanya bersifat penyampaian materi, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif peserta didik.

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan edukatif, partisipatif, dan reflektif. Pendekatan edukatif bertujuan untuk memberikan pemahaman konseptual kepada peserta didik mengenai pentingnya tujuan hidup dalam perspektif Islam serta relevansinya dengan tantangan generasi Z. Materi disampaikan dengan mengaitkan nilai-nilai PAI dengan realitas kehidupan siswa SMK, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

Pendekatan partisipatif diterapkan dengan melibatkan siswa secara aktif melalui diskusi kelompok, tanya jawab, serta berbagi pengalaman terkait cita-cita dan rencana masa depan. Melalui pendekatan ini, peserta didik didorong untuk berani mengemukakan pendapat, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta belajar menghargai pandangan orang lain dalam suasana yang kondusif dan edukatif.

Selain itu, pendekatan reflektif digunakan untuk membantu peserta didik melakukan perenungan diri terhadap potensi, nilai keislaman, dan arah hidup yang ingin dicapai. Kegiatan refleksi diarahkan agar siswa mampu menginternalisasi nilai iman, akhlak, dan tanggung jawab sebagai pemuda Islam yang berdaya saing. Dengan mengombinasikan ketiga pendekatan tersebut, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan dampak positif dalam membentuk kesadaran siswa akan pentingnya life purpose yang berlandaskan ajaran Islam.

Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMK Abdi Negara Tangerang yang beralamat di Jalan Johan, RT 004 RW 006, Kelurahan Periuk, Kecamatan Periuk, Kota Tangerang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kebutuhan peserta didik, khususnya siswa kelas XII, dalam penguatan pembentukan tujuan hidup (life purpose) melalui pendekatan Pendidikan Agama Islam. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari Jumat, 23 Januari 2026. Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka di lingkungan sekolah dengan melibatkan siswa sebagai peserta utama, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi langsung, diskusi, serta proses refleksi yang optimal.

Subjek dan Peran Pengabdian

Subjek dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Abdi Negara Tangerang, khususnya siswa kelas XII. Pemilihan subjek ini didasarkan pada posisi strategis peserta didik yang sedang berada pada tahap akhir pendidikan menengah dan dalam proses persiapan memasuki dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pada fase ini, penguatan pemahaman mengenai tujuan hidup (life purpose) menjadi sangat penting sebagai bekal menghadapi tantangan masa depan.

Peran pelaksana pengabdian adalah sebagai fasilitator, edukator, dan pendamping dalam proses pembelajaran dan pembinaan karakter keislaman. Pelaksana bertanggung jawab dalam menyusun materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang relevan dengan kebutuhan generasi Z, menyampaikan materi secara komunikatif, serta memfasilitasi diskusi dan refleksi peserta didik terkait potensi diri dan arah hidup yang ingin dicapai.

Selain itu, pihak sekolah, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, berperan sebagai mitra dalam mendukung pelaksanaan kegiatan, baik dalam hal koordinasi, penyediaan fasilitas, maupun pendampingan peserta selama kegiatan berlangsung. Kolaborasi antara tim pengabdian dan pihak sekolah diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif serta berkelanjutan dalam membentuk siswa sebagai pemuda Islam yang berdaya saing, berakhlak mulia, dan memiliki tujuan hidup yang jelas sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai proses pelaksanaan kegiatan serta respons peserta didik terhadap peran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan tujuan hidup (life purpose). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik yang bersifat kualitatif

deskriptif agar mampu menggambarkan kondisi dan perubahan pemahaman peserta didik secara komprehensif.

Teknik pertama adalah observasi, yang dilakukan selama kegiatan berlangsung. Observasi bertujuan untuk melihat secara langsung partisipasi siswa, tingkat keterlibatan dalam diskusi, serta antusiasme peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Hasil observasi digunakan untuk menilai efektivitas metode dan pendekatan kegiatan pengabdian.

Teknik kedua adalah wawancara singkat dan diskusi terbuka dengan peserta didik. Teknik ini digunakan untuk menggali pandangan, pengalaman, serta pemahaman siswa terkait tujuan hidup dan relevansi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan mereka. Wawancara dilakukan secara informal agar siswa merasa nyaman dalam menyampaikan pendapatnya.

Selain itu, teknik pengumpulan data juga dilakukan melalui dokumentasi, berupa catatan kegiatan, foto pelaksanaan, serta arsip pendukung lainnya. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti pelaksanaan kegiatan sekaligus data pendukung dalam penyusunan laporan dan artikel pengabdian kepada masyarakat. Dengan penggunaan berbagai teknik pengumpulan data tersebut, diharapkan data yang diperoleh mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai pelaksanaan dan dampak kegiatan pengabdian.

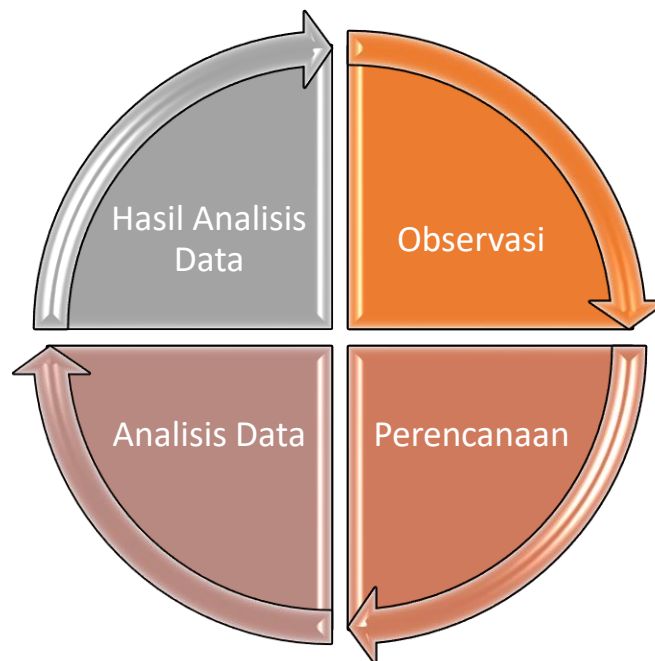
Teknik Analisis Data

Analisis data dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara singkat, dan dokumentasi dianalisis untuk menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan serta perubahan pemahaman peserta didik terkait pembentukan tujuan hidup (life purpose) melalui Pendidikan Agama Islam.

Data hasil observasi dianalisis dengan cara mengelompokkan temuan berdasarkan tingkat partisipasi siswa, keaktifan dalam diskusi, serta respons terhadap materi yang disampaikan. Sementara itu, data dari wawancara dan diskusi dianalisis dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul, seperti pemahaman siswa tentang makna tujuan hidup, kesadaran akan potensi diri, dan relevansi nilai-nilai keislaman dalam perencanaan masa depan.

Dokumentasi kegiatan digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil analisis, baik dalam bentuk catatan lapangan maupun visual. Seluruh data yang telah dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas kegiatan pengabdian serta peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk life purpose siswa SMK kelas XII.

Contoh Diagram:



Gambar 2. Contoh Diagram.

3. HASIL

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa siswa SMK kelas XII memiliki kebutuhan yang kuat terhadap penguatan pemahaman mengenai tujuan hidup (*life purpose*). Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian peserta didik masih memandang masa depan secara terbatas pada aspek pekerjaan semata tanpa mengaitkannya dengan nilai-nilai keislaman. Melalui kegiatan ini, siswa mulai memahami bahwa tujuan hidup merupakan fondasi penting yang memengaruhi sikap, pilihan, dan arah kehidupan mereka setelah menyelesaikan pendidikan di SMK.

Setelah mengikuti rangkaian kegiatan, terjadi peningkatan pemahaman siswa mengenai makna tujuan hidup dalam perspektif Islam. Peserta didik menyadari bahwa tujuan hidup tidak hanya berkaitan dengan pencapaian materi dan karier, tetapi juga mencakup tanggung jawab sebagai hamba Allah dan anggota masyarakat. Pendidikan Agama Islam berperan dalam menanamkan kesadaran bahwa setiap potensi yang dimiliki merupakan amanah yang harus dikembangkan dan dimanfaatkan secara positif sesuai dengan ajaran Islam.

Kegiatan pengabdian ini juga berdampak pada tumbuhnya kesadaran siswa terhadap potensi diri dan kompetensi kejuruan yang mereka miliki. Siswa mulai mampu merefleksikan keterampilan yang diperoleh selama menempuh pendidikan di SMK serta mengaitkannya dengan peluang masa depan. Proses refleksi ini mendorong siswa untuk lebih percaya diri dan memiliki motivasi dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja maupun melanjutkan

pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dari sisi sikap dan motivasi, kegiatan ini memberikan pengaruh positif terhadap kesiapan mental siswa dalam menghadapi tantangan masa depan. Peserta didik menunjukkan adanya perubahan cara pandang terhadap pentingnya kedisiplinan, tanggung jawab, dan etos kerja sebagai bagian dari nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Kesadaran ini menjadi modal penting dalam membentuk karakter siswa sebagai pemuda Islam yang tidak hanya kompeten, tetapi juga berakhlak mulia.

Selama pelaksanaan kegiatan, siswa menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dan keterlibatan aktif dalam setiap sesi yang diberikan. Diskusi dan tanya jawab berlangsung secara interaktif, menunjukkan bahwa pendekatan edukatif, partisipatif, dan reflektif mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan bermakna. Keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapat dan pengalaman pribadi menjadi indikator bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan dan kondisi mereka.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa penguatan peran Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk tujuan hidup siswa SMK kelas XII. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga mengalami proses internalisasi nilai-nilai keislaman yang mendukung pembentukan karakter dan arah hidup yang jelas. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu melahirkan generasi muda Islam yang berdaya saing, berkarakter kuat, dan siap berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat.

4. DISKUSI

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang signifikan dalam membantu siswa SMK kelas XII memahami pentingnya tujuan hidup (*life purpose*). Temuan ini menegaskan bahwa siswa pada fase transisi menuju dunia kerja membutuhkan bimbingan yang tidak hanya berfokus pada penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga pada pembentukan arah hidup yang jelas dan bermakna. PAI berfungsi sebagai landasan nilai yang mampu mengarahkan siswa dalam memaknai masa depan secara lebih komprehensif.

Peningkatan pemahaman siswa mengenai tujuan hidup dalam perspektif Islam menunjukkan bahwa pendekatan PAI yang kontekstual dan relevan dengan realitas generasi Z dapat diterima dengan baik. Generasi Z yang hidup di tengah arus digital dan perubahan sosial cenderung membutuhkan pendekatan pembelajaran yang dialogis dan reflektif. Oleh karena itu, pengaitan nilai-nilai keislaman dengan dunia kerja, potensi diri, dan tantangan masa depan

terbukti efektif dalam membangun kesadaran siswa akan peran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan lain dalam kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran siswa terhadap potensi diri dan kompetensi kejuruan yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan tujuan PAI yang tidak hanya menanamkan aspek keimanan, tetapi juga mendorong peserta didik untuk mengembangkan potensi secara optimal sebagai bentuk tanggung jawab kepada Allah SWT. Dengan memiliki tujuan hidup yang jelas, siswa menjadi lebih termotivasi untuk mempersiapkan diri secara akademik, keterampilan, dan mental dalam menghadapi dunia kerja maupun pendidikan lanjutan.

Dari aspek sikap dan karakter, kegiatan ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai PAI mampu membentuk etos kerja, kedisiplinan, dan tanggung jawab pada diri siswa. Nilai-nilai tersebut merupakan elemen penting dalam membentuk pemuda Islam yang berdaya saing dan berakhlak mulia. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari capaian kognitif, tetapi juga dari perubahan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keislaman.

Pendekatan edukatif, partisipatif, dan reflektif yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini turut berkontribusi terhadap efektivitas pelaksanaan program. Keterlibatan aktif siswa dalam diskusi dan refleksi menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek mampu meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai secara lebih mendalam. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran PAI yang menekankan keseimbangan antara pengetahuan, sikap, dan pengamalan.

Secara keseluruhan, diskusi ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penguatan peran PAI dalam pembentukan tujuan hidup memiliki relevansi dan dampak yang positif bagi siswa SMK kelas XII. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa PAI memiliki posisi strategis dalam membentuk generasi muda Islam yang tidak hanya siap bersaing secara profesional, tetapi juga memiliki orientasi hidup yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dikembangkan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya pembinaan karakter dan kesiapan masa depan peserta didik.



Gambar 3. Observasi di lokasi PKM SMK Abdi Negara Tangerang.



Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan PKM di SMK Abdi Negara Tangerang.



Gambar 5. Penyerahan Kenang-Kenangan Dari Mahasiswa Untuk SMK Abdi Negara Tangerang.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMK Abdi Negara Tangerang menunjukkan bahwa penguatan peran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk tujuan hidup (*life purpose*) siswa SMK kelas XII. Melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan reflektif, kegiatan ini mampu membantu siswa memahami makna tujuan hidup secara lebih komprehensif, tidak hanya berorientasi pada aspek duniawi, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai keislaman.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman, kesadaran diri, serta motivasi siswa dalam mempersiapkan masa depan. Pendidikan Agama Islam berperan sebagai landasan nilai yang membimbing siswa dalam mengenali potensi diri, membentuk karakter, serta menumbuhkan sikap tanggung jawab, kedisiplinan, dan etos kerja. Hal ini menjadi modal penting bagi siswa untuk menghadapi tantangan dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda Islam yang berdaya saing, berkarakter, dan memiliki orientasi hidup yang jelas. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dikembangkan dan dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai upaya pembinaan karakter dan penguatan kesiapan peserta didik dalam menghadapi dinamika kehidupan di masa depan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan rasa syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel pengabdian kepada masyarakat yang berjudul *“Dari Gen Z Menuju Pemuda Islam Berdaya Saing: Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Life Purpose”* dapat diselesaikan dengan baik. Artikel ini merupakan bagian dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memperkuat peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk tujuan hidup siswa sebagai generasi muda Islam yang siap menghadapi tantangan masa depan.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada pihak SMK Abdi Negara Tangerang, khususnya kepada Kepala Sekolah beserta seluruh dewan guru, atas dukungan, izin, dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Dukungan dari pihak sekolah sangat berperan dalam menciptakan kelancaran dan keberhasilan kegiatan.

Penulis juga menyampaikan terima kasih secara khusus kepada guru Pendidikan Agama Islam yang telah berperan aktif sebagai mitra pengabdian, baik dalam koordinasi, pendampingan peserta didik, maupun penyediaan fasilitas pendukung selama kegiatan berlangsung. Peran guru sangat penting dalam membantu mengintegrasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dengan kebutuhan dan karakteristik siswa SMK kelas XII.

Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada seluruh siswa SMK kelas XII yang telah berpartisipasi secara aktif, antusias, dan terbuka selama kegiatan pengabdian berlangsung. Partisipasi peserta didik menjadi faktor utama dalam tercapainya tujuan kegiatan, khususnya dalam proses refleksi dan pembentukan pemahaman mengenai tujuan hidup (*life purpose*).

Akhir kata, penulis berharap artikel ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di bidang Pendidikan Agama Islam, serta menjadi referensi bagi pendidik dan praktisi pendidikan dalam upaya membentuk generasi muda Islam yang berkarakter, berdaya saing, dan memiliki orientasi hidup yang jelas sesuai dengan nilai-nilai Islam.

DAFTAR REFERENSI

- Amin, M., Ritonga, M., & Nasrul, W. (2021). Islamic education as a character building effort. *Al-Misbah: Jurnal Islamic Studies*, 9(1). <https://doi.org/10.26555/al-misbah.v9i1.2225>
- Arifin, M. (2014). *Ilmu pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Awali, S. (2022). Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(2). <https://doi.org/10.54621/jiat.v6i2.381>
- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Kencana Prenada Media Group.
- Daradjat, Z. (2011). *Ilmu pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Faqihuddin, A. (2020). Building character in Islamic education perspective. *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 12(2). <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v12i2.1504>
- Hidayat, N. (2018). Peran pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 215–230.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Profil pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muhaimin. (2012). *Paradigma pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, H. A., Harahap, H. S., Azmi, H., & Karim, M. N. (2023). The influence of Islamic religious education on character building among seventh-grade students at Alwashliyah 8 Junior High School Medan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2). <https://doi.org/10.24042/atjpi.v16i2.29159>
- Pamuji, S., & Mulyadi, Y. (2023). Formation of students' character through Islamic education. *International Journal of Islamic Thought and Humanities*, 3(1). <https://doi.org/10.54298/ijith.v3i1.183>
- Rohman, A., & Hairudin. (2019). Pendidikan agama Islam sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 45–58.
- Santrock, J. W. (2018). *Adolescence* (17th ed.). McGraw-Hill Education.
- Suyanto, & Jihad, A. (2013). *Menjadi guru profesional*. Erlangga.
- Zis, S. F., & Effendi, M. (2021). Tantangan pendidikan Islam dalam menghadapi generasi Z. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 1–12.